

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Katadata *Insight Center* (KIC) berjudul "*Katadata Corporate Sustainability Index*" telah merilis informasi terkait perusahaan makanan dan minuman (F&B) di Indonesia pada tahun 2022. Menurut laporan tersebut, PT Sentra Food Indonesia Tbk berhasil memperoleh posisi sebagai perusahaan F&B dengan indeks keberlanjutan tertinggi atau terbaik di Indonesia, mencapai skor indeks sebesar 67,17 poin. Indeks perusahaan berkelanjutan ini memberikan gambaran tentang komitmen dan kinerja perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk diakui atas upayanya dalam aspek keberlanjutan, yang melibatkan berbagai aspek seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Dalam konteks lebih luas, pasar modal memegang peran sentral dalam mendukung sektor perekonomian, sebagaimana diuraikan oleh Felmawati dan Handayani (2017). Pasar modal berfungsi sebagai perantara antara investor dan emiten, memungkinkan investor untuk mengalokasikan dananya ke berbagai instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Bagi emiten, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana melalui penjualan saham, menjadi alternatif pendanaan. Lebih lanjut, pasar modal juga memfasilitasi efisiensi alokasi dana dengan pilihan tingkat pengembalian

investasi. Dengan demikian, pencapaian tertinggi dalam indeks keberlanjutan oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk tidak hanya mencerminkan keunggulan perusahaan dalam hal keberlanjutan tetapi juga menunjukkan daya tariknya bagi investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Tendelilin, 2017).

Investasi memegang peran penting sebagai salah satu pendorong utama perekonomian nasional, tercermin dari tingginya tingkat pertumbuhan investasi dalam negeri. Saat ini, terjadi perubahan tren di kalangan umum dalam manajemen keuangan mereka. Sebelumnya, masyarakat cenderung menginvestasikan dana mereka dalam aset riil seperti emas, properti, atau tanah. Namun, kini semakin banyak orang yang tertarik menjadi investor berinvestasi saham melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

Saham merupakan instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian kecil dalam suatu perusahaan. Ketika seseorang atau lembaga membeli saham, mereka sebenarnya membeli sebagian kecil dari kepemilikan perusahaan tersebut. Pemilik saham, disebut sebagai pemegang saham, memiliki hak untuk berpartisipasi dalam keputusan perusahaan, seperti pemilihan dewan direksi dan kebijakan perusahaan. Nilai saham dapat berfluktuasi berdasarkan kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya.

Pentingnya saham bagi perekonomian sangat besar. Pertama-tama, saham memberikan perusahaan akses ke sumber dana tambahan. Dengan menerbitkan saham dan menjualnya kepada investor, perusahaan dapat mengumpulkan modal

yang diperlukan untuk ekspansi, inovasi, dan proyek-proyek strategis lainnya. Selain itu, saham menciptakan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dan mendapatkan keuntungan. Investor yang membeli saham dapat memperoleh dividen, yaitu pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham.

Pasar saham juga berperan dalam mengukur kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Pergerakan harga saham dapat mencerminkan sentimen investor terhadap prospek pertumbuhan ekonomi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, saham menjadi indikator penting yang digunakan oleh analis dan ekonom untuk memahami dinamika ekonomi global, regional, atau sektoral. Keseluruhan, saham tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi perusahaan dan investor, tetapi juga menjadi instrumen yang vital dalam pembentukan dan pemantauan keadaan perekonomian secara lebih luas.

Investor memiliki berbagai motivasi yang mendorong mereka untuk membeli saham. Banyak yang tertarik pada potensi pertumbuhan modal, mengharapkan bahwa nilai saham yang dibelinya akan meningkat seiring berjalannya waktu. Sejumlah investor juga mencari pendapatan reguler dan memilih saham yang membayar dividen secara teratur. Bagi yang ingin memiliki pengaruh dalam keputusan perusahaan, kepemilikan saham memberikan hak untuk berpartisipasi dalam rapat pemegang saham dan pemilihan dewan direksi.

Selain itu, saham juga dijadikan instrumen untuk mendiversifikasi portofolio, mengelola risiko dengan memiliki berbagai jenis aset. Sebagian

investor membeli saham karena percaya pada potensi jangka panjang perusahaan dan ingin menjadi pemilik sebagian dari entitas tersebut. Pendekatan analisis juga memainkan peran, dengan beberapa investor menggunakan analisis fundamental, sementara yang lain mengandalkan analisis teknikal dalam pengambilan keputusan. Faktor psikologis dan sentimen pasar juga dapat memotivasi tindakan pembelian saham, di mana berita baik atau buruk dapat mempengaruhi persepsi investor dan memicu reaksi dalam pasar. Dengan begitu, motivasi investor untuk membeli saham mencerminkan kompleksitas tujuan investasi, toleransi risiko, dan pandangan mereka terhadap kondisi pasar dan ekonomi.

Menurut Lestari *et al.*, (2016) *return* adalah motivasi berinvestasi investor. Lebih lanjut Robert Ang (1997) memberikan definisi mengenai *Return* saham yang artinya perolehan keuntungan dana yang diinvestasikan ke saham. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik menjadi parameter. Peningkatan kinerja menjadi parameter peningkatan return saham milik investor. *Return* saham tinggi merupakan primadona investor untuk berinvestasi. Sehingga, apabila perusahaan mampu menorehkan keuntungan maka harga saham juga meningkat.

Perkembangan return saham pada perusahaan *Consumer Goods* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods*

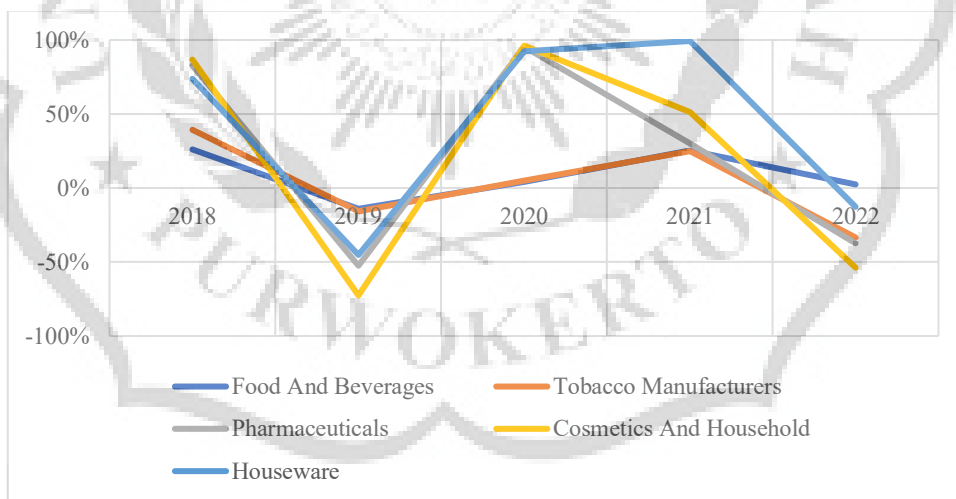
2018 - 2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Food And Beverages	19,20%	-10,81%	17,39%	17,45%	1,57%
Tobacco Manufacturers	9,76%	-1,40%	3,82%	-0,23%	-22,76%
Pharmaceuticals	31,92%	-28,17%	384,13%	3,44%	-2,42%
Cosmetics And Household	3,09%	-15,47%	3,43%	14,59%	-10,55%
Houseware	-9,67%	21,07%	-16,27%	33,10%	26,15%

Sumber : IDX Yearly Statistics tahun 2019-2023 (data diolah)

Table di atas dapat dikembangkan dan ditampilkan dengan bentuk diagram garis seperti berikut:

Gambar 1.1.
Diagram Perkembangan Return Saham Perusahaan *Consumer Goods* 2018 Hingga 2022



Sumber : *IDX Yearly Statistics* tahun 2019-2023 (data diolah)

Fluktuasi yang signifikan dalam return saham sejumlah sektor industri selama periode 2018 hingga 2022 mengindikasikan tingkat volatilitas yang perlu

dicermati lebih lanjut. Penyebab fluktuasi return saham dapat diuraikan melalui analisis faktor-faktor utama seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan kebijakan dividen. Pemilihan perusahaan dalam industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian dapat didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Pertama, industri *Consumer Goods* merupakan sektor ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, karena melibatkan produksi barang konsumsi sehari-hari. Studi terhadap perusahaan dalam industri ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pasar konsumen, strategi pemasaran, dan respons terhadap perubahan tren konsumsi.

Kedua, perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI cenderung memiliki keterbukaan informasi yang lebih baik, terutama melalui laporan keuangan dan pengungkapan lainnya. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengakses data yang relevan dan mendalam untuk analisis. Keterbukaan informasi ini juga menciptakan lingkungan yang transparan, memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi yang lebih akurat terhadap kinerja perusahaan dan memahami kebijakan manajemen terkait strategi keuangan dan operasional.

Ketiga, perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI mencakup berbagai ukuran dan karakteristik, mulai dari perusahaan besar hingga yang lebih kecil. Hal ini memungkinkan penelitian untuk melibatkan variasi yang cukup dalam hal skala operasional, portofolio produk, dan strategi bisnis. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap

pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam industri *Consumer Goods*.

Terakhir, pemilihan perusahaan *Consumer Goods* di BEI sebagai populasi penelitian dapat mendukung tujuan praktis untuk memberikan rekomendasi atau panduan kepada pelaku industri, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian yang dapat diterapkan secara praktis dapat memberikan nilai tambah bagi pengambil keputusan dan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pengembangan industri *Consumer Goods* di Indonesia.

Pertama, Profitabilitas menjadi salah satu pendorong utama dalam fluktuasi return saham. Perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan dan margin laba, dapat memberikan dampak langsung pada harga saham. Sebuah peningkatan dalam Profitabilitas mungkin memberikan dorongan positif, sementara penurunan dapat menciptakan ketidakpastian di pasar. Mekanisme Profitabilitas memiliki peran yang krusial dalam memengaruhi fluktuasi return saham suatu perusahaan. Profitabilitas tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, yang melibatkan aspek-aspek seperti pendapatan, biaya, dan margin laba. Peningkatan pendapatan perusahaan seringkali diartikan sebagai tanda pertumbuhan yang sehat dan bisa menciptakan dorongan positif terhadap harga saham. Investor cenderung melihat pertumbuhan pendapatan sebagai indikator potensial keuntungan di masa depan dan meresponsnya dengan meningkatkan permintaan saham.

Selain itu, margin laba yang meningkat juga dapat memberikan dampak positif pada return saham. Margin laba yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar dari penjualan. Ini dapat menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang kuat dan mampu mengelola biaya dengan efisien, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Di sisi lain, penurunan Profitabilitas, baik akibat penurunan pendapatan atau peningkatan biaya, dapat menciptakan ketidakpastian di pasar saham. Investor cenderung merespons secara negatif terhadap tanda-tanda kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan, yang dapat tercermin dalam penurunan harga saham. Perubahan dalam Profitabilitas juga dapat memicu evaluasi ulang dari potensi pertumbuhan perusahaan, mempengaruhi sentimen pasar terhadap saham tersebut.

Menurut Puspitasari (2017), profitabilitas mampu meningkatkan positif return saham. Namun, Nurdiana (2020) menemukan profitabilitas mampu menurunkan return saham secara signifikan. Arumuninggar dan Mildawati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas adalah determinan fluktuasi harga saham. Dalam penelitian ini, Return On Asset (ROA) sebagai gambaran kemampuan laba dalam menyusun aset menjadi parameter profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan tersebut (Arumuninggar dan Mildawati, 2022).

Kedua, *Leverage* atau rasio utang perusahaan dapat memainkan peran penting dalam fluktuasi return saham. Perusahaan dengan tingkat utang yang

tinggi mungkin lebih rentan terhadap perubahan kondisi pasar dan suku bunga, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko investasi. Oleh karena itu, fluktuasi return saham mungkin mencerminkan reaksi pasar terhadap perubahan dalam struktur modal perusahaan. Mekanisme *Leverage* memainkan peran krusial dalam mengarahkan fluktuasi return saham, terutama terkait dengan tingkat utang. *Leverage* mencerminkan mekanisme perlakuan dana pinjaman untuk perolehan aset dan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi seringkali menanggung risiko yang lebih besar, karena harus membayar bunga yang lebih tinggi dan memenuhi kewajiban utang mereka.

Ketika perusahaan menggunakan *Leverage*, pertumbuhan laba bersih dapat diperkuat, terutama ketika laba melebihi biaya bunga yang harus dibayar. Ini dapat menciptakan efek pengganda positif pada return saham, karena laba yang dihasilkan oleh aset yang dibiayai dengan utang dapat melampaui biaya utang. Dalam kondisi ini, return saham dapat meningkat secara signifikan, menciptakan peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor. Namun, di sisi lain, *Leverage* juga dapat memperbesar dampak perubahan dalam kondisi pasar dan suku bunga. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan perubahan ekonomi, yang dapat mempengaruhi biaya utang dan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Jika kondisi pasar atau suku bunga berubah secara tiba-tiba, ini dapat menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan risiko investasi, yang tercermin dalam fluktuasi return saham.

Penting untuk mendiskusikan tentang *Leverage* karena peran krusialnya dalam dunia keuangan, terutama mengingat risiko kebangkrutan yang dapat diakibatkannya. Beberapa kasus terkenal di dunia keuangan mencatat bahwa ketidakbijaksanaan dalam menggunakan *Leverage*, terutama di sektor perbankan, dapat mengakibatkan pailitnya bank-bank besar. *Leverage*, yang mencerminkan rasio antara modal sendiri dan pinjaman yang digunakan, dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi sekaligus juga meningkatkan tingkat risiko. Pada krisis keuangan masa lalu, bank-bank seringkali terjebak dalam posisi di mana mereka menggunakan *Leverage* yang tinggi, membuat mereka lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang *Leverage* menjadi krusial untuk mencegah dampak negatif terhadap stabilitas keuangan dan mencegah terulangnya kejadian pailit yang berdampak sistemik.

Menurut Marlina dan Sari (2009), leverage mampu meningkatkan return saham, di mana leverage dengan acuan Debt to Equity Ratio mampu meningkatkan return saham. Namun, Pratama et al. (2022) menemukan bahwa leverage tidak mampu meningkatkan return saham. Leverage faktor yang perlu diperhatikan oleh investor sebagai bahan pertimbangan investasi. Pembiayaan melalui utang memiliki risiko yang besar, keadaan ini memungkinkan investor menghindari perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, yang mengakibatkan penurunan harga saham (Ricky, 2017).

Selain itu, kebijakan dividen juga dapat berkontribusi pada fluktuasi return saham. Keputusan perusahaan untuk membayar dividen atau menahan pendapatan untuk penggunaan internal dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai investasi. Sebagai contoh, jika suatu perusahaan mengumumkan kenaikan atau penurunan dalam dividen, hal ini dapat menciptakan reaksi pasar yang signifikan. Kebijakan dividen merupakan strategi keuangan yang dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap fluktuasi return saham suatu perusahaan. Keputusan perusahaan untuk membayar dividen atau menahan pendapatan untuk penggunaan internal menciptakan dinamika kompleks di pasar keuangan.

Ketika suatu perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, hal ini seringkali diartikan oleh investor sebagai sinyal positif terkait kesehatan keuangan perusahaan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebagai respons, investor dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut, mendorong kenaikan harga saham, dan pada gilirannya, meningkatkan return investasi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memutuskan untuk menurunkan dividen atau bahkan menghilangkannya, hal ini bisa dianggap sebagai pertanda ketidakpastian atau masalah dalam kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan merugikan investor. Oleh karena itu, mekanisme kebijakan dividen menjadi determinan investor terhadap nilai investasi suatu perusahaan dalam pasar saham. penelitian Nurdiana (2020) menjelaskan kebijakan dividen meningkatkan *return* Saham. Namun Fitri (2017) menjelaskan kebijakan dividen

mampu memengaruhi *return* saham. Kebijakan dividen adalah keputusan besaran pembagian keuntungan kepada pemilik dan kebutuhan operasional usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka menarik untuk dikaji mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden Terhadap *Return* Saham”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian

memiliki tujuan dan arah yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dibahas meliputi Profitabilitas *Leverage*, kebijakan deviden, *return* saham.
2. Ruang Lingkup pembahasan hanya menyangkup Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif Profitabilitas terhadap *return* saham.
- b. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh negatif *Leverage* terhadap *return* saham.
- c. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif kebijakan deviden terhadap *return* saham.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi agar *stakeholder* dan calon *stakeholder* dapat menilai perusahaan yang diinvestasikannya ditinjau dari Profitabilitas, *Leverage*, kebijakan deviden, dan *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk perusahaan dalam membuat dan menilai return agar dibuat dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Profitabilitas, *Leverage*, kebijakan deviden, dan *return* saham.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, kebijakan deviden, terhadap *return* saham.